

Hubungan Adversity Quotient dengan Intensi Turnover pada Perawat di Instansi Gawat Darurat RSUP Sanglah

Dewa Gede Firstia Wirabrata
Fajrianthi

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya

Abstract.

This study aims to discover whether there is a relationship between Adversity Quotient and turnover intention of nurses who are assigned in emergency department of General Hospital Sanglah Denpasar. To achieve the purpose of this study, a correlational research design was applied. This study used 74 samples of emergency department nurses in General Hospital Sanglah. The instruments used in this study are Adversity Response Profile which was developed by Dr. Paul G. Stoltz (2000) to measure Adversity Quotient and a questionnaire to measure turnover intention developed by Neni Artha Doloksaribu (2002). The result shows that correlation coefficient between Adversity Quotient dan turnover intention is $-0,270$ with p is $0,02$. The result demonstrates a significant negative correlation between Adversity Quotient and turnover intention in which 7% variation of nurses's turnover intention can be explained by their Adversity Quotient.

Keywords: *adversity quotient, turnover intention*

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Adversity Quotient dengan intensi turnover perawat di instalasi gawat darurat (IGD) RSUP Sanglah Denpasar. Untuk mencapai tujuan digunakan metode korelasional dengan jumlah sampel 74 orang perawat di instalasi gawat darurat (IGD) RSUP Sanglah Denpasar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Adversity Response Profile yang dikembangkan pertama kali oleh Dr. Paul G. Stoltz (2000) untuk mengukur Adversity Quotient, sedangkan intensi turnover diukur dengan menggunakan kuesioner intensi turnover milik Neni Artha Doloksaribu (2002). Dari hasil analisis data penelitian diperoleh nilai korelasi antara Adversity Quotient dengan intensi turnover sebesar $-0,270$ dengan p sebesar $0,02$. Terdapat korelasi negatif dimana 7% variasi dari intensi turnover para perawat dijelaskan oleh Adversity Quotient mereka.

Kata kunci: *adversity quotient, intensi turnover*

Korespondensi: Dewa Gede Firstia Wirabrata, Departemen Psikologi Industri dan organisasi Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Jl. Dharmawangsa Dalam Selatan Surabaya 60286, e-mail: dewagedefw@yahoo.com

Turnover yang terjadi pada perawat di instalasi gawat darurat akan menimbulkan banyak dampak negatif. Selain kerugian finansial, juga akan berdampak pada penurunan kualitas perawatan pada pasien. Chang (2010) menambahkan bahwa kurangnya persediaan perawat di instalasi gawat darurat akibat turnover akan dapat menyebabkan overcrowding dimana situasi ini dapat menurunkan kualitas perawatan pada pasien, meningkatkan resiko adanya eror, dan bahkan dapat memperburuk keadaan pasien.

Turnover diawali dengan adanya intensi dimana menurut Mobley (1977), intensi turnover merupakan prediktor yang paling baik akan turnover yang sebenarnya. Tourangeau, dkk (2009) menyatakan bahwa hanya 22% sampai 52% dari variasi intensi perawat untuk tetap tinggal yang dijelaskan. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa masih terdapat sekitar 48% variasi-variasi lain yang turut serta mempengaruhi intensi perawat (termasuk juga perawat yang bertugas di instalasi gawat darurat) untuk tidak melakukan turnover yang masih belum dijelaskan sehingga penting untuk dilakukan studi-studi terkait dengan intensi turnover mereka terhadap faktor-faktor lain yang bisa jadi sangat berpengaruh. Salah satunya adalah studi tentang Adversity Quotient.

Adversity Quotient adalah studi yang mengukur kemampuan seseorang dalam mengendalikan adversity baik yang berupa rintangan, hambatan maupun ketidakberuntungan. Studi ini dikembangkan pertama kalinya oleh Dr. Paul G. Stoltz pada tahun 1997. Thomas-Sharksnas (2002) dengan menggunakan sampel mental health care workers menemukan bahwa reaksi mereka terhadap adversity dapat berimbas pada perawatan pasien dan kecenderungan untuk pergi (likelihood of leaving). Chin (2008) melakukan studi terhadap Adversity Quotient dalam hubungannya dengan kontrak psikologis karyawan sebuah perusahaan besar di Taiwan dengan keinginan mereka untuk pergi (intensitas turnover). Dari studi tersebut didapatkan hasil bahwa Adversity Quotient dapat mempengaruhi bagaimana karyawan merasakan dan merespon janji-janji yang tidak ditepati oleh perusahaan, yang dapat menyebabkan pekerja-pekerja tersebut mengambil tindakan-tindakan seperti tindakan pengunduran diri dari

perusahaan. Studi lainnya yang dilakukan oleh Peak Learning bahkan secara spesifik menemukan bahwa Adversity Quotient berpengaruh sebesar 74% terhadap keinginan para karyawan sebuah perusahaan komunikasi di Amerika untuk tidak meninggalkan perusahaannya (www.peaklearning.com).

Berdasarkan uraian diatas, adanya keterkaitan antara kemampuan penanganan adversity perawat yang bertugas di instalasi gawat darurat dengan intensitas turnover mereka serta didukung dengan studi-studi terdahulu yang menemukan bahwa Adversity Quotient memiliki hubungan dengan intensitas turnover, membuka indikasi bahwa terdapat hubungan dua variabel ini pada perawat yang bertugas di instalasi gawat darurat. Hubungan kedua variabel ini akan coba dilihat pada populasi perawat di instalasi gawat darurat (IGD) RSUP Sanglah Denpasar, Bali.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini bersifat explanatory research atau penelitian eksplanasi dimana Neuman (2007) menyatakan bahwa penelitian eksplanasi bertujuan untuk melihat ketepatan prinsip-prinsip dari teori dan memberikan bukti yang mendukung atau menyangkal penjelasan tersebut. Dilihat dari data yang dikumpulkan, penelitian ini merupakan sebuah penelitian ex post facto dimana data yang dikumpulkan adalah data apa adanya, tanpa dilakukan pemberian kontrol, perlakuan, ataupun manipulasi (Cohen, 2007). Penelitian ex post facto ini melibatkan hubungan dua variabel yaitu Adversity Quotient dengan intensitas turnover. Oleh karena itu, desain penelitian ini adalah penelitian korelasional. Desain penelitian korelasional adalah desain penelitian dimana peneliti mengukur derajat dari asosiasi atau hubungan antar dua variabel atau lebih dengan menggunakan prosedur statistik analisis hubungan (Creswell, 2008). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Untuk memilih sampel penelitian ini secara acak, pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan random table, dengan cara melihat jumlah digit angka tiap kolom dari atas ke bawah (Thompson, 2002). Berdasarkan pada rumus diatas, apabila jumlah

dari populasi adalah 220, maka jumlah sampel minimal adalah 69. Namun, untuk mengantisipasi kurangnya jumlah kuesioner yang kembali ke tangan peneliti, maka peneliti mengambil sampel dengan jumlah yang melebihi jumlah sampel minimal yaitu 74 orang. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan sesuai dengan tujuan penelitian maka metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner karena beberapa kelebihan kuesioner yaitu kuesioner telah digunakan secara luas dan merupakan instrumen yang sangat bermanfaat dalam survei pengumpulan informasi, menyediakan data angka yang terstruktur dan dapat dilakukan tanpa adanya kehadiran peneliti (Cohen, 2007). Meskipun kuesioner memiliki banyak kelebihan namun Cohen (2007) juga menambahkan bahwa terdapat beberapa kelemahan kuesioner yang perlu dijadikan pertimbangan yaitu waktu yang dibutuhkan untuk mengembangkan kuesioner, mengoreksi dan membenahi kuesioner, serta cakupan data dan fleksibilitas respon yang terbatas. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua kuesioner yaitu satu kuesioner untuk mengukur Adversity Quotient dan satu kuesioner lainnya untuk mengukur intensi turnover.

HASIL DAN BAHASAN

Dari nilai koefisien korelasi ini bisa dihitung koefisien determinan sebesar 0,0729. Artinya variasi pada variabel dependen (intensi turnover) dipengaruhi oleh variabel independen (Adversity Quotient) hanya sebesar 7% persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Arah korelasi kedua variabel ini negatif yang berarti bahwa apabila Adversity Quotient naik, intensi turnover-nya turun dan begitu juga sebaliknya.

Dari hasil uji hipotesis korelatif didapatkan bahwa signifikansi korelasi berada pada angka 0,02 (dibawah 0,05) yang berarti bahwa hubungan kedua variabel ini signifikan sehingga hipotesis alternatif (H_a) yaitu "Ada hubungan antara Adversity Quotient dengan intensi turnover pada perawat di instalasi gawat darurat RSUP Sanglah Denpasar" diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara Adversity Quotient perawat di instalasi gawat darurat dengan intensi turnover-nya. Arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi skor Adversity Quotient para perawat di IGD maka cenderung akan diikuti dengan semakin rendahnya intensi turnover perawat tersebut. Sebaliknya, semakin rendah skor Adversity Quotient para perawat di IGD maka akan cenderung diikuti dengan semakin tingginya intensi turnover perawat tersebut. Adapun saran untuk pihak Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar adalah sebagai berikut:

a) Pihak rumah sakit diharapkan terus memberikan dorongan pada perawat-perawatnya terutama perawat di instalasi gawat darurat untuk lebih mengembangkan kemampuan dan ketahanan dalam menghadapi situasi kerja dan tantangan-tantangan di tempat kerja dengan lebih baik.

b) Mempertimbangkan hasil penelitian ini dalam memilih perawat-perawat yang akan ditempatkan di instalasi gawat darurat begitu juga sebagai tambahan informasi bagi pihak perusahaan atau organisasi kesehatan untuk mengadakan pelatihan peningkatan Adversity Quotient pada perawat-perawat lama apabila sekiranya diperlukan.

Saran bagi penelitian selanjutnya,

a) Peneliti selanjutnya dapat memperkaya kajian penelitian ini dengan menambahkan lebih banyak variabel lagi yang mampu memediasi dan memoderatori hubungan antara Adversity Quotient dengan intensi turnover.

b) Peneliti dapat mengikutsertakan lebih banyak subjek dan subjek bisa tidak terbatas di Indonesia saja sehingga gambaran akan pengaruh kedua variabel ini pada perawat instalasi gawat darurat akan lebih luas.

c) Adversity Quotient dan intensi turnover pada perawat instalasi gawat darurat mungkin akan berubah seiring dengan berjalannya waktu, maka dibutuhkan penelitian longitudinal untuk mendapatkan pemahaman yang lebih

PUSTAKA ACUAN

- Chang, C. H., Harnod, Dorgi., Shih, Shan-Ru. (2010). Research of patient's nursing care demand at emergency room. *The Journal of Human Resource and Adult Learning* Vol. 6, No. 2.
- Chin, Pao-Ling., & Hung, Min-Li. (2008). Consequence of psychological contract breach: the moderating role of adversity quotient, professional training and tenure.
- Cohen, Louis., Manion, Larence., & Morrison, Keith. (2007). *Research methods in education*. Routledge, Oxon.
- Creswell, J. W. (2008). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* third edition. United States: Pearson Education Inc.
- Doloksaribu. N. A. (2002). Hubungan antara tingkat penghasilan dengan intensi turnover (Pendekatan Individu). (Skripsi S1). Surabaya: Universitas Airlangga, Fakultas Psikologi.
- Mobley, W. H. (1977). Intermediate linkages in the relationship between job satisfaction and employee turnover. *Journal of Applied Psychology*, Vol. 62, No. 2, 237-240.
- Neuman, W. L. (2007). *Basics of social research qualitative and quantitative approach* second edition. Boston: Pearson Education, Inc.
- Sharkness-Thomas, B. L. (2002). The relationship between resilience and job satisfaction in mental health care workers. Marywood University Graduate School of Arts & Sciences.
- Stoltz, P. G. (2000). *Adversity quotient: Mengubah hambatan menjadi peluang*. Jakarta: Gramedia Widiasana Indonesia.
- Thompson, S. K. (2002). *Sampling* second edition. New York: John Wiley & Sons. Inc
- Tourangeau, A. E., Cummings, Greta., Cranley, L.A., Ferron, E.M., & Harvey, Sarah. (2009). Determinants of hospital nurse intention to remain employed: Broadening our understanding. *Journal of Advanced Nursing*.